

ABSTRAK

Dalam masa pandemi COVID-19 ini, masker kesehatan merupakan salahsatu produk yang digunakan sebagai alat pelindung diri dari penularan virus COVID-19. Keadaan ini menyebabkan peningkatan daya beli masyarakat atas produk masker kesehatan. Peningkatan jumlah permintaan yang meningkat dan tidak diikuti oleh peningkatan jumlah produksi atas produk masker kesehatan dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang memperjual belikan produk masker kesehatan untuk menaikkan harga jual produknya. Hal ini ditambah dengan adanya tindakan oknum tidak bertanggung jawab yang melakukan penimbunan atas masker kesehatan dan menjualnya kembali dengan harga berkali-kali lipat. Tindakan menetapkan harga tinggi secara berlebihan dengan memanfaatkan posisi dominan pelaku usaha disebut sebagai *excessive pricing*. Menanggapi kejadian ini, ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia atau YLKI Sudaryatmo, kemudian meminta KPPU sebagai lembaga yang berwenang mengawasi persaingan usaha di Indonesia untuk melakukan penyelidikan atas maraknya fenomena kenaikan harga masker di pasaran agar keadaan menjadi tetap kondusif. Namun, KPPU sebagai lembaga pengawas persaingan usaha melalui penelitian inisiatif yang dilakukan pada bulan februari hingga maret tahun 2020 merilis Siaran Pers No.14/KPPU-PR/III/2020. Siaran pers ini menyatakan belum adanya pelanggaran oleh pelaku usaha dalam perdagangan produk masker kesehatan, dimana kenaikan harga masker lebih dipengaruhi oleh mekanisme pasar. Maka kemudian diperlukan penjabaran lebih lanjut untuk membuktikan apakah terdapat pelaku usaha yang menetapkan *excessive price* dalam perdagangan produk masker kesehatan dalam masa wabah pandemi COVID-19 ini atautkah peningkatan harga pada produk masker kesehatan hanya merupakan dampak ketimpangan pada mekanisme pasar berupa peningkatan permintaan yang tidak diikuti dengan peningkatan produksi oleh pelaku usaha masker kesehatan.

Kata Kunci: *Excessive Price; Persaingan usaha; Penyalahgunaan posisi dominan.*

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, a health mask is one of the products used as personal protective equipment from transmission of the COVID-19 virus. This condition causes an increase in people's purchasing power for health mask products. An increase in the number of requests that are increasing and not increasing by an increase in the amount of production of health mask products that are used by business people who sell and buy health mask products to increase the selling price of their products. This is coupled with the actions of irresponsible persons who stockpile health masks and sell them again at multiple prices. The act of over-setting high prices by utilizing dominant business actors is called excessive prices. Responding to this incident, the chairman of the Indonesian Consumers Foundation or YLKI Sudaryatmo then asked the KPPU as an institution that increases business competition in Indonesia to investigate the rampant phenomenon of increasing mask prices in the market so that conditions remain conducive. However, the KPPU as a business competition supervisory agency through initiatives carried out from February to March 2020 released Press Release No.14 / KPPU-PR / III / 2020. This press release has never occurred by business actors in the trade in medical mask products. where the price of masks increases. Then further elaboration is needed to prove whether there are business actors who set excessive prices in the trade in health mask products during the COVID-19 pandemic outbreak or whether the increase in prices for health mask products is only an impact of inequality in the market, increasing demand which is not followed by increased production by health mask business actors.

Keywords: *Excessive Price; Business competition; Dominant abuse.*